

**ITDC SEBAGAI STIMULAN PERTUMBUHAN SEKTOR  
PERHOTELAN DI BALI**  
*(ITDC AS A STIMULANT FOR HOSPITALITY SECTOR GROWTH  
IN BALI)*

**Anti Riyanti<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
antiriyanti@gmail.com

**Azmi Noer Afifah<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
azminoeraafifah@gmail.com

**Aldi Yusna Jatnika**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
aezakmicuy99@gmail.com

**Liani Yanti Fitriana<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
lianiyantifitriana@gmail.com

**Mochamad Zidane Revano<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
zidanerevano@gmail.com

**Rangga Wijaya<sup>5</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
Ranggaw209902@gmail.com

**Rodolfo III Sta. Maria Caacbay<sup>6</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
rodolfostacaacbay@gmail.com

**Ryan Hadi Syaputra<sup>7</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
ryanhadisyputra05108@gmail.com

**Auliya Rajwa Azizis<sup>8</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
razwa.azizis05@gmail.com

**Ria Novitasari<sup>9</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari  
rianovita261@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the role of PT Indonesian Tourism Development (Persero) or Injourney Tourism Development Corporation (ITDC) in encouraging the growth of the hospitality sector in Bali. through descriptive qualitative methods, this study focuses on analyzing the development of the hospitality sector in Bali before and after the presence of ITDC. vOne of the roles of ITDC which aims to improve the quality of tourism also

encourages sector growth in the field of hospitality as accommodation that combines the 5A concept in tourism (Attractions, Accessibility, Amenity, Accommodation and Activities). So that there is a rapid increase in the number and capacity of star hotels, an increase in occupancy rates, as well as the entry of large amounts of foreign direct investment into the hospitality sector which is a driver of hospitality sector growth. The results show that ITDC has had a very significant impact on the growth of the hospitality sector in Bali. This research highlights the importance of the role of SOEs in encouraging the development of the tourism sector and making a real contribution to regional economic growth.

**Keywords:** ITDC, Hotel, Bali

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau Injourney Tourism Development Corporation (ITDC) dalam mendorong pertumbuhan sektor perhotelan di Bali. melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada analisa pengembangan sektor perhotelan di Bali sebelum dan sesudah kehadiran ITDC. Salah satu Peran ITDC yang bertujuan meningkatkan kualitas pariwisata juga mendorong pertumbuhan sektor dalam bidang perhotelan sebagai akomodasi yang memadukan konsep 5A dalam pariwisata (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi dan Aktivitas). Sehingga adanya peningkatan pesat jumlah dan kapasitas hotel berbintang, peningkatan tingkat hunian, serta masuknya investasi asing langsung dalam jumlah besar ke sektor perhotelan yang menjadi pendorong pertumbuhan sektor perhotelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ITDC telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan sektor perhotelan di Bali. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran BUMN dalam mendorong pengembangan sektor pariwisata dan memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

**Kata Kunci:** ITDC, Perhotelan, Bali

## **PENDAHULUAN**

Secara harfiah, pariwisata pada dasarnya adalah perjalanan sementara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan (Pitana, 2002). Industri pariwisata saat ini sedang berkembang pesat dan akan ada kemungkinan industri ini akan selalu tetap berjalan bahkan lebih berkembang dari saat ini. Sehingga, jika industri pariwisata maju maka akan banyak wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut, baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Dengan banyaknya minat wisatawan tersebut tentu akan menguntungkan bagi setiap pelaku usaha yang berada di sekitar tempat wisata, misalnya seperti akomodasi hotel, lalu wisatawan yang membeli oleh-oleh milik masyarakat sekitar dan berwisata menggunakan jasa travel. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi di

sekitar tempat wisata tersebut akan memiliki peningkatan dan dapat berpengaruh terhadap devisa negara Indonesia.

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dikenal sebagai Kota Pariwisata. Bali mempunyai kemenarikan tersendiri yang tersebar di wilayah bagian selatan, tengah dan utara sehingga menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun internasional. Terkenal karena memiliki banyak sekali tempat wisata yang sangat indah, perpaduan ajaib antara budaya yang penuh warna, penduduk yang ramah, alam yang menakjubkan, ragam aktivitas yang tak terhitung jumlahnya, cuaca tropis, kuliner yang lezat, kehidupan malam yang semarak, dan akomodasi yang indah menjadikannya pilihan terbaik sebagai destinasi wisata. Sebagai destinasi wisata global, Bali memiliki beragam pilihan hotel, mulai dari hotel budget hingga resort mewah bertaraf internasional. Lokasi-lokasi populer seperti Kuta, Seminyak, Ubud, Nusa Dua, dan Jimbaran menjadi pusat konsentrasi hotel-hotel besar di Bali.

Perkembangan industri perhotelan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan perkembangan ekonomi dan pariwisata negara ini. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perhotelan telah menjadi salah satu sektor yang paling berkembang di Indonesia. Hal ini tidak mengherankan mengingat Indonesia memiliki banyak destinasi wisata menarik dan keindahan alam yang memikat wisatawan baik lokal maupun internasional. Destinasi wisata populer di Indonesia seperti Bali, telah menjadi sorotan Internasional dan menarik perhatian banyak wisatawan. Hotel-hotel yang berada di destinasi ini memiliki peluang besar untuk menarik wisatawan yang menawarkan fasilitas dan pelayanan berkualitas.

Bali memiliki sebuah kawasan yang terletak di ujung selatan pulau Bali, yaitu Nusa Dua. Nusa Dua menjadi salah satu pengembangan destinasi pariwisata terbaik di dunia saat ini. Kawasan tersebut merupakan kawasan yang bergengsi dengan banyak deretan hotel dan spa mewah bertaraf internasional yang sengaja dibangun untuk memancarkan keindahan pulau dalam balutan kemewahan eksklusif oleh dunia internasional. Dengan luas sekitar 3000 hektar, saat ini di Nusa Dua terdapat 19 hotel berbintang yang menawarkan 5.285 kamar, pusat perbelanjaan, museum, situs-situs budaya, padang golf, rumah sakit, dan bisnis pariwisata lainnya. Di Nusa Dua juga terdapat dua fasilitas *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE) bertaraf internasional, yaitu *Bali International Convention Center* (BICC) dan *Bali Nusa Dua Convention Center* (BNDCC)

Hotel merupakan sebuah jenis akomodasi yang menyediakan tempat tinggal sementara bagi tamu yang menginap, biasanya dengan fasilitas tambahan seperti layanan makanan, kebersihan, dan fasilitas rekreasi. Hotel umumnya digunakan oleh wisatawan atau pebisnis yang membutuhkan tempat tinggal selama perjalanan mereka. Fasilitas yang ditawarkan bervariasi, mulai dari hotel sederhana dengan layanan dasar hingga hotel mewah dengan fasilitas lengkap seperti kolam renang, spa, dan pusat kebugaran. Charles R. Goeldner dan J.R. Brent Ritchie (2012): Dalam bukunya *"Tourism: Principles, Practices, Philosophies"*, Goeldner dan Ritchie menyatakan bahwa hotel adalah bagian dari industri pariwisata yang berfungsi sebagai penyedia layanan tempat tinggal

sementara. Mereka menekankan pentingnya standar layanan dan kenyamanan untuk memastikan pengalaman positif bagi wisatawan.

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (PERSERO) atau yang sekarang telah berganti nama menjadi *Injourney Tourism Development Corporation* (ITDC) merupakan perusahaan yang berfokus pada pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata terpadu di Indonesia. ITDC hadir sebagai ekosistem induk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor penerbangan dan pariwisata di Indonesia, berkomitmen untuk membawa keramah-tamahan dan keragaman budaya Indonesia pada dunia, mendorong kebangkitan sektor pariwisata, serta kolaborasi dan integrasi dalam industri pariwisata. ITDC sudah berdiri selama 50 tahun dan telah berhasil mengelola The Nusa Dua. Kawasan tersebut telah menjadi tujuan liburan populer berkat keberadaan banyak hotel mewah di dalam kawasan. Pengembangan The Nusa Dua dimulai pada tahun 1974 sebagai proyek pariwisata pertama Bank Dunia untuk Indonesia, dan kini telah menjadi tolok ukur bagi destinasi masa depan, Promosi Wisata: M. H. Lestari berpendapat bahwa ITDC memiliki peran strategis dalam mempromosikan destinasi wisata Indonesia secara internasional, menarik minat wisatawan untuk mengunjungi berbagai lokasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan sektor perhotelan di Bali sebelum dan sesudah masuknya ITDC. Penelitian ini dapat diyakini bahwa peran ITDC dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap sektor perhotelan di Bali sehingga dapat menjadi sektor bertaraf Internasional.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis perkembangan sektor perhotelan di Bali sebelum dan sesudah hadirnya ITDC (Indonesia Tourism Development Corporation). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan, memahami secara mendalam, dan membandingkan kondisi sektor perhotelan pada dua periode waktu yang berbeda. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terlihat secara jelas perbedaan, tren perubahan, serta dampak langsung maupun tidak langsung dari kehadiran ITDC terhadap dinamika pertumbuhan sektor perhotelan di Bali, baik dari aspek infrastruktur, investasi, maupun dampaknya terhadap masyarakat lokal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan serta wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak terkait, khususnya di kantor ITDC dan pelaku industri perhotelan di kawasan pengembangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti artikel ilmiah, laporan media, literatur akademis, catatan sejarah perkembangan kawasan, serta sumber-sumber tidak langsung lainnya yang relevan. Dengan kombinasi data ini, diharapkan analisis yang disusun dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran strategis ITDC dalam mendorong pertumbuhan sektor perhotelan di Bali.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sejarah dan Transformasi ITDC

ITDC awalnya didirikan untuk mengelola pengembangan pariwisata di Nusa Dua, Bali, dengan landasan blueprint yang disusun oleh Pacific Consultant International atas kerja sama Pemerintah Indonesia dan United Nations Development Programme (UNDP). Pada tahun 1980, hotel pertama di Nusa Dua, yaitu Nusa Dua Beach Hotel, dibuka dengan kapasitas 450 kamar. Keberadaan hotel ini menjadi tonggak awal dari perkembangan kawasan Nusa Dua sebagai destinasi pariwisata kelas dunia.

Pada tahun 2014, BTDC berubah menjadi ITDC karena diperluasnya cakupan pengelolaan hingga ke luar Bali, termasuk di Mandalika, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Golo Mori di Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan nama baru ini, ITDC terus memperkuat posisinya dalam membangun kawasan pariwisata terintegrasi di Indonesia yang memenuhi standar internasional dalam hal infrastruktur dan pelayanan. Sebagai ITDC, perusahaan ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata terintegrasi yang mengedepankan keberlanjutan, serta menarik investasi dari dalam dan luar negeri. Transformasi ini memungkinkan ITDC untuk memperluas kontribusinya dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, termasuk pembangunan fasilitas hotel, resort, pusat konferensi, dan area rekreasi lainnya di kawasan Mandalika.

Nusa Dua di bawah pengelolaan ITDC, telah berkembang menjadi destinasi wisata yang memiliki berbagai fasilitas kelas dunia. Kawasan ini mencakup lebih dari 14 hotel bintang lima, beberapa hotel bintang empat, dan luxury villa yang menawarkan pengalaman eksklusif bagi wisatawan. Selain itu, Nusa Dua juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti pusat konvensi, lapangan golf, pusat perbelanjaan, dan infrastruktur lainnya yang menarik bagi wisatawan internasional dan domestik.

Kehadiran ITDC di Nusa Dua juga berfokus pada pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. ITDC mendorong penggunaan energi bersih di hotel-hotel yang berada di bawah pengelolannya, serta menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kawasan pariwisata tersebut. Upaya ini membantu menjaga daya tarik alam Nusa Dua, seperti keindahan pantai dan ekosistem lautnya, yang menjadi magnet utama bagi wisatawan.

### Sektor Perhotelan di Bali sebelum ada ITDC

Sebelum ITDC, Bali sudah menjadi destinasi wisata internasional pada pertengahan abad ke-20 yang sudah mulai menarik perhatian wisatawan asing. Awal mula Sejarah pariwisata Bali bermula pada masa pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya di awal abad ke-20. Banyak orang Barat pun mulai banyak yang masuk ke Bali. Wisatawan mulai mendatangi pulau ini pada 1920 seiring dengan masuknya kapal dagang Belanda. Kapal ini memiliki jalur pelayaran yang melewati wilayah Buleleng yang membawa turis dari Eropa. Hal ini menyebabkan banyaknya permintaan orang Eropa untuk singgah di Buleleng. Sejak tahun 1930-an, Bali mulai dikenal di kalangan wisatawan Eropa. Walaupun memiliki infrastruktur pariwisata masih sangat terbatas tapi Bali sudah dikenal dan menarik perhatian wisatawan asing untuk berkunjung. Terdapat beberapa

hotel sederhana dan losmen mulai berdiri, melayani para wisatawan yang tertarik dengan budaya dan keindahan alam Bali.

Sekitar tahun 1950-an, turis-turis asing yang datang hanya mengunjungi pulau Bali saja karena beberapa hal seperti keamanan negara yang belum stabil, dan kekurangan hotel-hotel bertaraf internasional, kurangnya infrastruktur seperti pelabuhan dan bandara masih merupakan rintangan dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia (Futtro, 2012). Sejarah perhotelan di Bali dimulai dengan pembangunan Hotel pertama di Bali yaitu Hotel Bali Beach yang menjadi hotel tertua di Bali. Sebenarnya, bangunan hotel ini sudah ada sejak tahun 1927 pada masa kolonial Belanda yang difungsikan sebagai tempat singgah awak kapal pelayaran Belanda. Kemudian pada tahun 1963 dibangun menjadi hotel yang bernama Grand Inana Bali yang selesai dibangun dan mulai dioperasikan mulai tahun 1966. Bersamaan dengan proyek perluasan Bandara Ngurah Rai dan pembangunan hotel ini yang akhirnya menjadi titik awal dari pembangunan pariwisata besar-besaran di Bali dan menjadi pengembangan sektor perhotelan di Bali berstandar Internasional. Dibangunnya Hotel ini merupakan inisiatif Presiden Soekarno dan berlokasi di Pantai Sanur yang bukan termasuk lokasi wisata namun terkenal dengan pasir putih dan matahari terbit yang menawan sehingga saat itu diharapkan akan menjadi destinasi wisata yang berpotensi. Setelah pembangunan Hotel ini, Pada tahun 1960-an, pemerintah Indonesia mulai melihat adanya potensi pariwisata di Bali sehingga mulai banyak dibangunnya infrastruktur akomodasi di Bali termasuk Hotel atau penginapan yang memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan. Hotel-hotel yang ada pada saat itu sering kali mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti arsitektur tradisional dan layanan yang mencerminkan keramahan masyarakat Bali.

Sektor perhotelan di Bali pada tahun 1970-an mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dengan dimulainya juga pembangunan wilayah Nusa Dua oleh Presiden Soeharto. Meskipun masih dalam skala yang lebih kecil dibandingkan era setelahnya. Berikutnya tahun 1971, dalam master plan yang diprakarsai UNDP, agar memberi prioritas pada pengembangan The Nusa Dua. Rekomendasi dari kajian tersebut, menyarankan agar di Bali dibangun lebih banyak hotel bertaraf internasional, untuk menampung lebih banyak lagi wisatawan asing.

Sebelum ITDC, sebagian besar akomodasi di Bali berupa *homestay* yang didirikan oleh masyarakat lokal. *Homestay* merupakan penginapan yang menyatu dengan pemilik rumah. Lalu mulai banyak dibangun hotel-hotel kecil dan sederhana yang tersebar di berbagai wilayah, terutama di kawasan Kuta dan Sanur. Hotel-hotel ini umumnya menawarkan fasilitas yang terbatas dan lebih ditunjukkan untuk wisatawan *backpacker* atau wisatawan dengan anggaran terbatas. Sebagian besar hotel di Bali dimiliki oleh pengusaha lokal. Mereka membangun hotel-hotel kecil dengan konsep yang lebih tradisional dan menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan pada saat itu.

Proyek pariwisata pertama didanai Bank Dunia untuk Indonesia, bertindak sebagai katalis untuk pariwisata Bali sambil memberikan orang Bali dan orang Indonesia di seluruh kepulauan yang legendaris ini dengan tolak ukur untuk tujuan masa depan. Destinasi baru tersebut sekarang berjalan dengan baik berkat ITDC. Lahan yang memenuhi syarat adalah kawasan perbukitan Nusa Dua, sebuah lahan seluas 300 hektar

yang tidak produktif karena curah hujannya relatif kecil dan tidak ada sumber air permukaan sehingga tanahnya tidak cocok untuk pertanian. Kala itu Nusa Dua masih memiliki sedikit penduduk dan terpisah dari masyarakat adat Bali. Kelebihannya, Nusa Dua sangat dekat dengan Bandar Udara Ngurah Rai dan memiliki pemandangan alam menarik dengan pantai berpasir putih, air laut yang jernih dan pantai menghadap ke timur menyongsong matahari terbit. Dasar pendirian BTDC adalah peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 1972 dengan Akta Pendirian Nomor 33 tanggal 12 November 1973 yang dibuat di hadapan Soeleman Ardjasmita, S.H.

Sejalan dengan rencana pemerintahan dalam strategi pengembangan pariwisata di Indonesia, sejak tanggal 16 Mei 2014 BTDC berubah menjadi PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau *Injourney Tourism Development Corporation* (ITDC). Perubahan nama tersebut, maka Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan dan diterbitkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 63 tanggal 24 Maret 2014 dibuat dihadapan Evi Susanti Panjaitan, S.H., akta ini mengatur perubahan nama perusahaan semula PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) menjadi PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero).

### **Sektor Perhotelan di Bali sesudah ada ITDC**

Perkembangan sektor perhotelan di Bali mengalami dinamika yang signifikan, terutama setelah kehadiran Indonesia *Tourism Development Corporation* (ITDC) yang berperan penting dalam pembangunan kawasan pariwisata seperti Nusa Dua. ITDC, yang sebelumnya dikenal sebagai Bali *Tourism Development Corporation* (BTDC), bertanggung jawab mengembangkan dan mengelola beberapa kawasan pariwisata yang strategis di Bali, termasuk area Nusa Dua yang menjadi pusat berbagai kegiatan wisata dan konferensi.

ITDC berdiri pada 12 November 1973. Hal ini terinspirasi oleh hasil studi pariwisata Badan Pariwisata Perancis, SCETO yang salah satu rekomendasinya adalah membangun lebih banyak hotel bertaraf internasional di Bali, untuk menampung wisatawan asing. Pada tahun 1980, hotel pertama di Nusa Dua dibuka yaitu Nusa Dua Beach Hotel yang mempunyai 450 kamar.

Setelah keberadaan *Injourney Tourism Development Corporation* (ITDC), sektor perhotelan di Bali mengalami transformasi yang signifikan. ITDC berperan dalam pengembangan kawasan wisata terpadu, seperti Nusa Dua, yang menarik banyak investor dan pengembang hotel. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah hotel dan *resort* dengan standar internasional, memperkuat citra Bali sebagai destinasi wisata premium.

ITDC mulai membangun infrastruktur pariwisata yang modern, termasuk hotel-hotel berbintang, *resort*, dan fasilitas rekreasi sehingga menarik banyak investor asing dan lokal. Banyak hotel internasional mulai beroperasi di Bali, sehingga meningkatkan daya tarik Bali sebagai tujuan wisata global. ITDC sendiri berfokus pada pengembangan kawasan pariwisata terpadu, seperti Nusa Dua, yang menawarkan kombinasi fasilitas mewah dan akses ke pantai.

ITDC menetapkan standar yang tinggi untuk akomodasi di kawasan yang dikelolanya. Hal ini mendorong para pelaku usaha perhotelan untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas, sehingga memberikan pengalaman menginap yang lebih baik bagi wisatawan. ITDC konsisten menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dalam setiap proyeknya. Hal ini mendorong pertumbuhan hotel-hotel yang ramah lingkungan dan berorientasi pada pelestarian budaya lokal. Dengan dukungan ITDC, banyak hotel berkelas dunia yang hadir di Bali, menawarkan fasilitas mewah dan layanan yang setara dengan hotel-hotel internasional.

ITDC menciptakan kawasan wisata terintegrasi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti pusat perbelanjaan, restoran, dan fasilitas rekreasi. Hal ini membuat wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas dalam satu kawasan. Berkat perkembangan infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang dilakukan oleh ITDC, jumlah kunjungan wisatawan ke Bali mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan sektor perhotelan yang pesat di Bali membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat lokal.

Kehadiran ITDC berdampak positif terhadap industri perhotelan di Bali, khususnya di kawasan Nusa Dua yang kini dikenal sebagai salah satu destinasi utama untuk wisatawan domestik dan mancanegara. Dengan pengelolaan yang baik, kawasan ini berhasil mempertahankan tingkat okupansi yang tinggi. Pada tahun 2023, tingkat *occupancy* hotel di Nusa Dua mencapai lebih dari 80% ini menunjukkan pemulihan yang kuat setelah sempat terpuruk selama masa pandemi COVID-19, dengan peningkatan signifikan sejak dibukanya kembali perbatasan internasional dan meningkatnya minat wisatawan.

ITDC tidak hanya fokus pada pengembangan fasilitas wisata, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan di kawasan yang dikelolanya. Misalnya, ITDC telah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan penggunaan energi terbarukan di beberapa hotel. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Bali tetap menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain itu, ITDC juga terus memperluas jumlah hotel dan akomodasi di kawasan Nusa Dua untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Pada tahun 2023, beberapa proyek pembangunan hotel baru sedang berlangsung, dengan tambahan kamar yang diharapkan dapat menampung lebih banyak wisatawan pada masa mendatang. Pengembangan ini juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, seperti pencabutan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan promosi pariwisata di pasar internasional.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan artikel yang ditelaah, kehadiran Indonesia *Tourism Development Corporation* (ITDC) telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sektor perhotelan di Bali, khususnya di kawasan Nusa Dua. Sebelum adanya ITDC, Bali memang sudah menjadi destinasi wisata terkenal, namun pengembangan infrastruktur dan fasilitas akomodasi masih terbatas pada hotel-hotel sederhana yang banyak dikelola oleh pengusaha lokal. Wisatawan

asing mulai datang sejak masa Hindia Belanda, namun sektor pariwisata belum berkembang secara optimal.

Setelah ITDC mulai beroperasi pada tahun 1973, Bali mengalami transformasi besar dalam sektor perhotelan. ITDC bertanggung jawab dalam mengembangkan kawasan Nusa Dua menjadi destinasi wisata kelas dunia, lengkap dengan hotel-hotel berbintang, *resort* mewah, dan fasilitas pendukung lainnya. ITDC juga mempromosikan konsep pariwisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan penggunaan energi terbarukan. Langkah ini membantu menjaga kelestarian Bali sebagai destinasi wisata.

Kehadiran ITDC juga menarik banyak investor asing untuk mendirikan hotel bertaraf internasional, yang berkontribusi pada peningkatan jumlah dan kapasitas akomodasi di Bali. Hal ini berdampak positif pada tingkat hunian hotel di kawasan Nusa Dua, yang tercatat mencapai lebih dari 80% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut didorong oleh pembukaan kembali pariwisata pasca-pandemi dan kebijakan pemerintah yang mendukung.

Selain itu, ITDC juga mengembangkan kawasan wisata yang terintegrasi dengan berbagai fasilitas seperti pusat perbelanjaan, restoran, dan pusat konvensi bertaraf internasional. Kehadiran fasilitas MICE (Meeting, Incentives, Conferences, and Exhibitions) turut memperkuat daya tarik Bali sebagai tujuan wisata bisnis dan konferensi, sehingga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi Bali dan sekitarnya.

Secara keseluruhan, kehadiran ITDC telah mengubah wajah industri perhotelan di Bali, membuatnya semakin kompetitif di pasar global. ITDC tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga berperan penting dalam membangun citra Bali sebagai destinasi wisata premium yang berkelanjutan, baik bagi wisatawan domestik maupun internasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. B., & Chandra, M. (2024). Studi Netnografi: Pengalaman Pengunjung Dan Analisis Swot Di Bali Nusa Dua Convention Center. *Berajah Journa*, Volume 4 Nomor 2(2024).
- Astuty, M. (2023, May 21). *Perkembangan Industri Perhotelan di Indonesia Seiring Pertumbuhan: Peluang dan Tantangan*. Diambil kembali dari hotel.co.id: <https://hotel.or.id/perkembangan-industri-perhotelan-di-indonesia-seiring-pertumbuhan/>
- Asyari, T. (2022, June 14). *Kawasan The Nusa Dua Milik ITDC Dinilai Sukses Gelar Event Internasional*. Diambil kembali dari topbusiness.id: <https://www.topbusiness.id/64354/kawasan-the-nusa-dua-milik-itdc-dinilai-sukses-gelar-event-internasional.html>
- Cahyadi, P. P. (2022). *Hippies dan Perjalanan Pariwisata di Bali pada 1970-an*. Diambil kembali dari historicalmeaning.id: <https://historicalmeaning.id/hippies-dan-perjalanan-pariwisata-di-bali-pada-1970-an/>
- Dewi, K. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajemen Hotel ITDC Dalam Memanfaatkan Peningkatan Hunian Selama Presidensi G20 Tahun 2020 Di Bali. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 653-666.
- Dikenal di Dunia, Begini Sejarah Pariwisata Bali*. (2024, Juni 10). Diambil kembali dari tokosinarsurya.id: <https://tokosinarsurya.id/sejarah-pariwisata->



- Putra, G. M. (2024, Mei 13). *Awal Mula dan Transformasi Desain Penginapan di Bali*. Diambil kembali dari tatkala.co: <https://tatkala.co/2024/05/13/awal-mula-dan-transformasi-desain-penginapan-di-bali/>
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.5.
- Rohmi, A. N. (2023, 06 16). *Profil ITDC, BUMN yang Menanggung Utang Rp 4,6 Triliun dari Pengelolaan Mandalika*. Diambil kembali dari kompas.com: [https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/16/163000765/profil-itdc-bumn-yang-menanggung-utang-rp-4-6-triliun-dari-pengelolaan?page=all#google\\_vignette](https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/16/163000765/profil-itdc-bumn-yang-menanggung-utang-rp-4-6-triliun-dari-pengelolaan?page=all#google_vignette)
- SPU-Humas Kemensetneg. (2018, October 14). *ITDC: Dibalik Kesuksesan Pengelolaan Kawasan Nusa Dua, Bali*. Diambil kembali dari setneg.co.id: [https://setneg.go.id/baca/index/itdc\\_dibalik\\_kesuksesan\\_pengelolaan\\_kawasan\\_nusa\\_dua\\_bali](https://setneg.go.id/baca/index/itdc_dibalik_kesuksesan_pengelolaan_kawasan_nusa_dua_bali)
- Subakti, A. G. (t.thn.). *Sejarah Perkembangan Hotel di Indonesia*. Diambil kembali dari binus.ac.id: <https://hotel-management.binus.ac.id/2016/08/01/sejarah-perkembangan-hotel-di-indonesia/#:~:text=Seiring%20dengan%20perkembangan%20kedatangan%20wisatawan,berkembanglah%20hotel%2Dhotel%20di%20Indonesia>
- Sulistyaningrum, N. U., Mudana, I. G., Astawa, I. K., Sudiarta, M., & Armoni, N. L. (2019). Contribution of Hotel Website, Online Travel Agent, and Offline Travel Agent to Room Revenue in Melia Bali. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 47-56.
- Sutarya, I. G., Suardhana, I. N., & Utama, I. G. (2023). Upaya Pemberdayaan Bisnis Skala Kecil Pariwisata Bali Berkelanjutan pada Era New Normal. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, Vol 4 No 1.
- Wijaya, B. K., & Mariani, W. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Perhotelan Di Bali . *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 49-59.
- Yuniarto, T. (2022, April 29). *Indonesia Tourism Development Corporation*. Diambil kembali dari Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/lembaga/2022/04/29/indonesia-tourism-development-corporation>